



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11261-11269
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Perpaduan Antara Kurikulum Domain Ke Kurikulum 2013 di PAUD Ar-Rahimah

Aulia Rahma Fatihah^{1✉}, Eva Indrianti², Amel Adhatunnisa³, Eka Amelia⁴, Sri Indriani Harianja⁵,
Winda Sherly Utami⁶
Universitas Jambi
Email: auliarahmaaa221@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di PAUD Ar-Rahimah, Kurikulum Domain dapat digunakan dan diintegrasikan dengan Kurikulum 2013. Jurnal ini disusun menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu deskriptif dan analisis. Penelitian deskriptif menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti, sedangkan analisis berarti memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan data penelitian. Penelitian ini dilakukan di PAUD Ar-Rahimah. Tujuan penelitian ini mencakup Kurikulum Domain, domain ini terdiri dari domain afektif, estetika, kognitif, bahasa, dan sosial. Sehingga, fokus pendidikan guru PAUD berpusat pada Domain Kurikulum. Kurikulum 2013 dibuat untuk meningkatkan dan menjaga keseimbangan antara kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan. Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penerapan Kurikulum Domain dengan Kurikulum 2013 di PAUD Ar-Rahimah. Pertama dan terpenting, perpaduan ini mungkin sangat bermanfaat untuk perkembangan pendidikan di PAUD Ar-Rahimah. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek penting dari kedua Kurikulum ini, anak-anak akan menerima pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman mereka.

Kata Kunci: *Implementasi, Kurikulum Domain, Kurikulum 2013*

Abstract

Based on the results of observations and interviews at PAUD Ar-Rahimah, the Domain Curriculum can be used and integrated with the 2013 Curriculum. This journal was prepared using qualitative research methods. Qualitative research is divided into two, namely descriptive and analytical. Descriptive research describes and describes the events, phenomena and social situations being studied, while analysis means interpreting, interpreting and comparing research data. This research was conducted at PAUD Ar-Rahimah. The objectives of this research include the Domain Curriculum, this domain consists of affective, aesthetic, cognitive, language and social domains. Thus, the focus of PAUD teacher education is centered on the Curriculum Domain. The 2013 curriculum was created to improve and maintain a balance between abilities, skills and knowledge. There are several conclusions that can be drawn from the implementation of the Domain Curriculum with the 2013 Curriculum at PAUD Ar-Rahimah. First and foremost, this combination may be very beneficial for the development of education at PAUD Ar-Rahimah. By integrating important aspects of these two curricula, children will receive education that is appropriate to their current developments.

Keywords: *Implementation, Domain Curriculum, 2013 Curriculum*

PENDAHULUAN

Anak-anak dilahirkan dengan karakteristik yang unik. Oleh karena itu, keinginan untuk belajar, kemampuan untuk menyerap, dan kemampuan untuk menerima pelajaran akan berbeda untuk setiap siswa. Ini juga akan berbeda dengan apa yang telah mereka tanamkan dalam diri mereka untuk membantu mereka menjadi kreatif dan produktif secara mandiri. Dalam situasi seperti ini, anak-anak membutuhkan program dan kegiatan pendidikan yang dapat mengembangkan keterampilan tersembunyi ini melalui pembelajaran yang bermanfaat sejak dini. Saat sistem fisik dan mental menjadi lebih siap untuk merespon perubahan lingkungan, dikenal sebagai masa peka (Arifudin et al., 2021).

Anak-anak tumbuh dan berkembang dengan cepat selama delapan tahun pertama mereka. Evaluasi kualitas pendidikan prasekolah sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar anak dan meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Jutaan anak di seluruh dunia memasuki sistem pendidikan untuk pertama kalinya, tetapi bahkan setelah beberapa tahun di Sekolah Dasar, banyak dari mereka tidak dapat menulis dan membaca (Afifah & Shofwan, 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk masa depan anak dan Negara karena apa yang diberikan pada anak selama enam tahun pertama mereka sangat menentukan tingkat pengetahuan pribadi mereka di kemudian hari. PAUD membantu anak

menghadapi masalah dengan mengajarkan mereka keterampilan sosial, emosi, dan kognitif yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2023).

Pendidikan anak usia dini adalah jenis prasekolah yang berfokus pada perkembangan dan kemajuan fisik, psikomotor, mental, dan sosial anak. Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk membuat anak-anak yang baik, kreatif, dan memenuhi standar mereka sehingga mereka siap untuk pendidikan selanjutnya (Sari et al., 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Agar program PAUD dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, pendidik dan pengelola harus memahami bagaimana Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini disusun (Rosnidar, 2014).

Kurikulum mengalami beberapa perubahan untuk meningkatkan kurikulum sebelumnya. Perubahan ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan zaman. Mereka juga dilakukan untuk mencapai tujuan tambahan, yaitu menyelesaikan berbagai masalah yang akan dihadapi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan (Apriliani et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Jurnal ini ditulis dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan deskripsi dan analisis. Penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti, sedangkan analisis berarti menafsirkan, dan membandingkan hasil penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan lebih dari satu metode, dasar, atau multimetode untuk menentukan makna, pengertian, pemahaman, karakteristik, bukti, tanda-tanda, dan penjelasan apa yang dimaksud. Penelitian kualitatif mengutamakan kualitas dan menggunakan berbagai metode (Waruwu, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap individu memperoleh pengetahuan dari interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Secara umum, belajar didefinisikan sebagai proses di mana seseorang berusaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku baru melalui praktik terus-menerus (Erwinsyah, 2017).

Anak-anak siap mengikuti program pendidikan berkualitas tinggi dan belajar secara mandiri tanpa bantuan orang tuanya. Peran orang tua dalam mendidik anak sangat

memengaruhi perkembangan pendidikannya. Membebaskan anak dengan hati-hati tidak hanya bermanfaat bagi mereka, tetapi juga dapat mengajarkan pembelajaran hidup bersama dan membangun kedisiplinan (Putri et al., 2020).

Menurut Ritonga, (2018) dalam Apriliani et al., (2024) Kurikulum adalah dasar pendidikan di seluruh dunia, dan Kurikulum yang akan datang harus dibuat dan diperbaiki untuk meningkatkan pendidikan di seluruh Negeri. Sebelum Kurikulum 2013 diubah ke Kurikulum Merdeka, banyak perubahan telah dilakukan pada Kurikulum Indonesia. Perubahan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006 menyempurnakan Kurikulum sebelumnya, yang dapat disesuaikan dengan kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan zaman.

Kurikulum Indonesia mengalami banyak perubahan, yang merupakan salah satu perubahan pendidikan yang paling signifikan. Perubahan ini dilakukan untuk memberi Kurikulum kemampuan untuk menangani berbagai masalah tentang pengetahuan, perspektif, dan keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang terus berubah. Kurikulum membantu guru membuat program pendidikan yang berkualitas tinggi yang memenuhi tujuan akademik (Apriliani et al., 2024).

Kurikulum Domain, bagian dari Domain pengembangan, berfungsi sebagai referensi untuk pengembangan anak usia dini. Berbagai aspek dimasukkan dalam Kurikulum ini, seperti estetika, afektif, kognitif, bahasa, dan sosial. Namun, biasanya dibagi menjadi empat bagian: kognitif pengetahuan, afektif sikap sosial, spiritual, dan psikomotor keterampilan (Setiadi, 2016).

Selain itu, terdapat 8 aspek perkembangan, meskipun hanya 6 yang dimanfaatkan secara aktif. Oleh karena itu, fokus pengembangan guru PAUD berpusat pada Domain Kurikulum. Pada saat diperkenalkannya Kurikulum 2013, dilakukan penyesuaian agar selaras dengan Kurikulum Domain. Penyelarasan ini dilakukan bersamaan dengan peninjauan Kurikulum, penggabungan Kurikulum Domain dengan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 yang diikuti mencakup keseluruhan Kurikulum pengembangan. Pada Kurikulum 2013 terlihat adanya transformasi estetika menjadi seni, afektif menjadi nilai agama dan moral, serta kognitif menjadi berbagai ranah, termasuk bahasa. Selain itu, aspek fisik dibagi menjadi keterampilan motorik kasar dan motorik halus, sedangkan aspek sosial didefinisikan ulang menjadi sosial-emosional. Jadi Kurikulum Domain itu sebenarnya bukan buatan Indonesia tetapi mengacu pada para ahli yang mengembangkan pendidikan anak usia dini. Khususnya menggunakan Kurikulum Domain menjadi ranah pengembangan untuk anak usia dini. Sampai saat ini PAUD tersebut masih menggunakan sistem belajar

sentra namun ranah pengembangan mereka mengikuti Kurikulum 2013, bahkan setiap tahun mereka membuat dalam bentuk tema terkait dengan materi yang akan diberikan yang mengacu pada Kurikulum Domain. Untuk model pembelajarannya mereka menggunakan Kurikulum Domain tetapi isinya menggunakan Kurikulum 2013.

Menurut Fadlillah, (2014); Mulyasa, (2007) dalam Setiadi, (2016) Kurikulum 2013, yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 137 Tahun 2014, bertujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill*, yang merupakan konsep, keterampilan, dan pengetahuan. Departemen pendidikan bertanggung jawab atas pembuatan dan pelaksanaan Kerangka Pembelajaran Sektor Pendidikan (KTSP).

Menurut Yaswinda & Gusmarni, (2022) dalam Setiadi, (2016) Kebijakan dan peraturan yang terus berubah, meskipun bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, berdampak negatif pada penyelenggara pendidikan. Jika beberapa peraturan tidak diterapkan dengan benar, akan muncul peraturan baru yang menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian, yang pada akhirnya akan menghambat pelaksanaan sistem pendidikan.

Kurikulum, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum menyediakan pendidikan yang signifikan, menarik, dan berkualitas tinggi (Shafira Nabila, 2013).

Menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan Republik Indonesia, kebebasan belajar dimulai dari kebebasan seorang guru untuk berpikir sebagai pendidik. Kegiatan pendidikan adalah jenis kebebasan yang terjadi antara pendidik dan siswa karena pengajaran dan pembelajaran yang menarik dan menghibur. Siswa dan guru harus bekerja sama dan berbagi pengalaman. Peserta didik tidak hanya diajarkan dan diberikan informasi untuk diingat saat ditanya, tetapi juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis tentu saja dengan cara yang tidak konformis dan terkekang. Sebagai pendidik, mereka tidak hanya berbagi informasi dan pengetahuan tetapi juga membantu pertumbuhan mental dan spiritual siswa Elok Endang Rasmani et al (2023).

Kurikulum Domain merupakan Kurikulum yang di adopsi dari Amerika Florida, terdapat 8 aspek perkembangan dan hampir sama dengan Kurikulum 2013. Sistem belajar di PAUD Ar-Rahimah menggunakan semua sentra seperti (sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra peran, sentra seni, dan sentra balok). Setiap anak di bagi menjadi beberapa

kelompok usia setelah itu di *rolling* sesuai sentra yang akan dimainkan pada hari itu. PAUD Ar-Rahimah juga menggunakan sistem pertukaran sentra dan memiliki jadwal di setiap harinya. Namun terdapat beberapa kekurangan dari PAUD tersebut antara lain kekurangan tenaga guru tambahan.

Hasil penelitian yang kami peroleh dari PAUD ini terdapat sistem belajar sentra yang berbeda sesuai dengan usia, diantaranya: Anak umur 3-4 tahun merupakan kelompok bermain, anak umur 4-5 tahun berada dikelas A, dan anak umur 5-6 tahun berada dikelas B. Permainan yang disediakan di *rolling* sesuai tingkatan usia anak.

Setiap tahun, PAUD ini mengadakan pertemuan dengan Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Guru, dan pengurus lainnya untuk menentukan Kurikulum. Beberapa rencana, termasuk Rancangan Harian (RPPH), Rancangan Mingguan (RPPM), dan Rancangan Semester (PROSEM), dibuat setelah pertemuan tersebut. Mereka merencanakan dan mengubah metode pengembangannya. Menurut artikel yang ditulis oleh Mulyasa (2010) dalam Nasirun & Yulidesni (2018) Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menjelaskan bagaimana belajar untuk mencapai satu atau lebih tingkatan dasar yang ditetapkan oleh standar isi dan silabus.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah komponen penting dari Kurikulum tingkat satuan. Rencana Pembelajaran Harian (RPPH) adalah rencana pembelajaran utama, yang mencakup pembelajaran individu maupun kelompok dalam satu hari. RPPH terdiri dari pembuka, inti, dan penutup pelajaran (Farida, 2017).

RPPM adalah penjabaran atau rincian dari program semester yang sudah direncanakan sebelumnya. RPPM berisi identitas program layanan, materi pembelajaran, KD yang dipilih, dan rencana kegiatan. RPPM dirancang untuk mengatur pembelajaran selama satu minggu atau lima hingga enam pertemuan per minggu (Kaenah et al., 2023).

Selanjutnya, menurut Wina (2010) dalam Ritonga, (2023) Program Semester (PROSEM) adalah versi pendek dari program tahunan dan mencakup tujuan yang ingin dicapai selama satu semester. Disusun berdasarkan alokasi waktu yang tersedia, jumlah pokok bahasan yang tersedia, dan frekuensi ujian yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.

Jurnal pagi, yang ditulis dengan mencoret-coret, tersedia di PAUD Ar-Rahimah. Kegiatan jurnal pagi ini dapat membantu anak-anak meningkatkan motorik halus mereka. Coretan adalah salah satu contoh dari aspek perkembangan motorik halus. Artikel yang ditulis oleh Marliza (2012) dalam Mahmudah & Watini (2022) menunjukkan bahwa koordinasi gerakan tangan sangat penting untuk perkembangan gerakan motorik halus

anak di taman kanak-kanak. Ketika anak-anak dapat memegang, meremas, dan melakukan kegiatan lainnya, kemampuan motorik halus mereka mulai berkembang

SIMPULAN

Hasil dari penggabungan Kurikulum Domain dengan Kurikulum 2013 di PAUD Ar-Rahimah, sangat bermanfaat untuk perkembangan pendidikan di PAUD ini. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek penting dari kedua Kurikulum ini, anak-anak akan menerima pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman mereka. Untuk mencapai tujuan pendidikan, orang tua, pengelola PAUD, dan guru harus bekerja sama untuk membuat rencana pembelajaran yang menggabungkan aspek-aspek dari kedua Kurikulum. Kurikulum harus menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar anak-anak lebih mudah memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., & Shofwan, I. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini: Pendekatan Berbasis Kurikulum 2013 dan Karakter Islami di TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7158–7170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5601>
- Apriliani, S., Nur Azizah, A., Zahra, A., & Ma'sum aprily, N. (2024). Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini: Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.28926/bocil.v2i1.1189>
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Ma'sumah, Lestaringrum, S. A., Suyatno, A., Umiyati, Fitriana, Puspita, Y., Saputro, A. N. C., Ma'arif, M., Harianti, R., & Sidik, N. A. H. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Elok Endang Rasmani, U., Siti Wahyuningsih, Jumiadmoko, J., Eka Nurjanah, N., Agustina, P., Kristiani Wahyu Widiastuti, Y., Diah Putri Nazidah, M., & Ayu Sekar Prashanti, N. (2023). Pentingnya Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 482–496. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.257>
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>
- Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika*, 5(02), 189–200.

<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.5.02.189-200>

- Kaenah, Fauzia, W., & Utami, Y. S. (2023). Permasalahan Dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sebuah Sekolah Paud Di Serang). *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 69. <https://doi.org/10.24853/yby.7.1.69-81>
- Mahmudah, D., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar dengan Model Atik di TK Pertiwi VI. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 668–672. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.481>
- Nabila, I. S. (2013). Kurikulum 2013 PAUD (Kurtilas/K-13). *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757%0Ahttp://dx>
- Nasirun, M., & Yulidesni. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Calon Pendidik dalam Penyusunan Program Pembelajaran (RPPM dan RPPH) dan Penerapan dalam Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 Mahasiswa Semester V Dalam Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran S1 PG PAUD FKIP Universitas Bengkulu. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(1), 37–43. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eceji/article/view/32411>
- Putri, Y. S., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 697–704. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.377>
- Ritonga, M. S. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Program Tahunan dan Program Semester. *Jurnal Penelitian*, 3(1), 331–341. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Rosnidar, N. H. (2014). Kurikulum 2013 PAUD. 22022152, 65.
- Sari, S. A., Suryono, Y., & Fauziah, P. Y. (2023). Kajian Literatur Tentang Fungsi Manajemen Bagi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 52–68. <https://doi.org/10.24903/jw.v8i1.1211>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

Yaswinda, & Gusmarni. (2022). Analisis Permendikbud Nomor 137 dan 146 dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(number 2), 70–76.